

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, (2002:6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Sugiyono (2008:15).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai sikap siswa terhadap penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan di kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Selain itu, dengan pendekatan

kualitatif diharapkan dapat diungkapkan bagaimana sikap siswa terhadap penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
3. Membuat evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. (Rahmat, 1998:25)

B. Batasan Konsep

(Bungin, 2008) menjelaskan bahwa sasaran atau objek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan mengenai Sikap siswa terhadap penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan di Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

a. Pengertian Sikap

Triandis (Slameto 2010:188) mendefinisikan sikap sebagai berikut :

“An attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations.”

Rumusan diatas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap

selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya.

b. Pengertian Penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan :

Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik (2012: 4) menjelaskan kelurahan berwawasan pendidikan adalah kelurahan yang didalamnya berisi komponen masyarakat yang memiliki wawasan pendidikan, masyarakat berdaya, didalamnya menjadi pusat pembudayaan.

C. Unit Analisis

Suprayogo dan Tobroni (2001 :48) unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di Kelurahan Ngipik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107).

Peneliti mengambil subyek 6 orang yang terdiri dari 2 orang siswa SD kelas 6, dan 4 orang siswa SMP.

E. Informan Penelitian

Bungin (2007: 108) menjelaskan Informan adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah: orang tua siswa.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007 : 108) wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

(Sugiyono, 2009:233-234) Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

b. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Sanafiah faisal, 1990 (Sugiyono,2009: 226-228) yaitu :

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Pengumpulan Data Dengan Menggunakan Sumber Non Manusia.

Menurut (Faisal, 1990:81) sumber-sumber informasi non manusia seperti dokumen dan rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang sudah tersedia, dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang berupa manusia.

G. Kredibilitas penelitian

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasa menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok social, atau pola interaksi yang kompleks.

Deskriptif mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskriptifkan secara akurat. Pembaca perlu mendapat penjelasan bahwa data penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas tersebut, sehingga sulit direduksi dan harus dilihat dalam keseluruhan keterkaitanya (Poerwandi, 2001:102).

Adapun teknik yang digunakan adalah :

1) Triangulasi

(Moleong, 2002: 178), menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

2) Kecukupan Referensial

(Moleong, 2002:181), menjelaskan referensial yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau vidio-tape, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan dokumentasi. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan rekaman dengan menggunakan *tape recorder*.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya yaitu:

1. Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subyek dan terlebih dahulu melakukan pendekatan personal pada subyek.
2. Salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi data adalah mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengeleborasi dan memperkaya penelitian Marshall dan Rpasman (dalam Poerwandi, 2001). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data(sumber ganda) dengan melibatkan informasi lebih dari satu, yaitu subyek dan *significant other*. Metode pengumpulan data ganda yang dilakukan peneliti, yaitu dengan observasi dan wawancara.
3. Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama proses wawancara dan analisis data tidak melebar.

4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk mendiskusikan, memberikan masukan dan kritik (Bungin,2003)

H. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif menurut (Faisal, 1990:91), ada lima jenis analisis data yang dapat digunakan, yaitu analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, analisis tema cultural, analisis komparansi konstan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis domain dan analisis taksonomis karena dengan menggunakan teknik analisis domain penelitian akan memperoleh gambaran atau pengertian tentang berbagai domain yang sifatnya umum atau masih lebih rinci dan mendalam, maka peneliti melengkapi teknik analisisnya dengan teknik analisis taksonomis agar memperoleh gambaran dan pengertian yang mendalam dari suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti.

1) Analisis domain

Merupakan analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup disuatau fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian ditingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencangkup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu).

2) Analisis taksonomis

Analisis taksonomis merupakan analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian.

Menurut (Poerwandi, 2001:86), sebelum kita melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat muncul gambar topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding:

1. 01/WWC/S1/KG/04042015

(Data wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, wawancara dilakukan dengan subyek pertama, lokasi kelurahan Ngipik, pada tanggal 04 April 2015)

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 2

01 :kode rumusan masalah

Garis miring :pembatas

Digit 4 sampai dengan 6

WWC : wawancara

Garis miring : pembatas

Digit 8 sampai dengan 9

S1 : subyek pertama

Garis miring : pembatas

Digit 11 sampai dengan 12

KN : Kelurahan Ngipik

Garis miring : pembatas

Digit 14 sampai dengan 19

04042015 : tanggal dilakukan wawancara

2. 02/OBS/S1/KG/04042015

(Data observasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, observasi dilakukan dengan subyek pertama, lokasi di kelurahan Ngipik, pada tanggal 04 April 2015)

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 2

02 : kode rumusan masalah

Garis miring : pembatas

Digit 4 sampai dengan 6

OBS : observasi

Garis miring : pembatas

Digit 8 sampai dengan 9

S1 : subyek pertama

Garis miring : pembatas

Digit 11 sampai dengan 12

KN : Kelurahan Ngipik

Garis miring : pembatas

Digit 14 sampai dengan 19

04042015 : tanggal dilakukan wawancara